

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia di atas 60 tahun. Populasi lanjut usia secara global di prediksi setiap tahun akan terus meningkat,WPP (*World Population Properties*), *The 2012 Revolution* mengatakan proporsi lanjut usia di dunia mencapai 13,4% di tahun 2013, sedangkan proporsi lansia di Indonesia proporsi lanjut usia mencapai 8,9% di tahun 2013. Struktur populasi lansia merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Tingginya UHH menjadi salah satu keberhasilan dibidang kesehatan yang tercapai di dalam pembangunan nasional. BPS (Badan Pusat Statistik RI, 2015).

Setiap orang pasti akan mengalami proses menua. Dari penelitian epidemiologi yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pada lanjut usia tekanan darah akan semakin meninggi seiring dengan meningkatnya usia. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stroke, payah jantung dan jantung koroner pada lansia adalah hipertensi. Jantung dan serebrovaskuler menjadi penyebab kematian yang cukup tinggi pada usia 60 tahun. (Hadidi 2015)

Semakin tua usia pada lansia maka kesehatannya akan mengalami penurunan yang cukup tinggi. Dalam sebulan ada sebanyak 37,11% penduduk pra lanjut usia yang mengalami keluhan kesehatan, pada lanjut usia muda

meningkat menjadi 48,11%, peningkatan juga terjadi pada lanjut usia madya menjadi 57,65%, dan peningkatan tertinggi keluhan kesehatan terjadi pada lanjut usia tua yaitu sebesar 64,01% (BPS 2014). Jika dilihat dari jenis kelamin dan daerah maka terdapat pola yang sama, proporsi lanjut usia pada laki-laki mengalami lebih sedikit keluhan kesehatan dari pada perempuan terhadap semua kelompok umur. Pada lansia terjadi penurunan pada fungsi organ tubuh sehingga menyebabkan lansia rawan terhadap berbagai penyakit kronis. Asam urat, darah tinggi, reumatik, diabetes, dan berbagai jenis penyakit lainnya adalah beberapa jenis penyakit yang sering di alami oleh lanjut usia. (Rachmayanti 2017)

Pada negara-negara berkembang dan negara maju yang mejadi masalah kesehatan global adalah hipertensi karena menjadi penyebab kematian utama yang membutuhkan perhatian. Pada tahun 2000 WHO (*World Health Organization*) melakukan survei, terdapat 26,6% pria dan 26,1% wanita penduduk dunia menderita tekanan darah tinggi dan diperkirakan meningkat 29,2% pada tahun 2025. Di Indonesia prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 31,7 % dan sekitar 7,2 % masyarakat yang mengetahui bahwa mereka menderita tekanan darah tinggi dan hanya 0,4 % kasus lanjut usia yang mengonsumsi obat. (Ragil 2018)

Di sisi lain perubahan pada fungsi anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh merupakan proses penuaan pada manusia, sehingga fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan akan terpengaruhi. Pada masa tua berarti akan mengalami penurunan pada fisik, misalnya ditandai dengan kulit akan mulai mengendur, rambut perlahan memutih, gigi menjadi ompong,

pendengaran kurang jelas, penglihatan mulai memburuk, figur tubuh tidak proporsional dan gerakan menjadi lambat. Semua sistem dalam tubuh lanjut usia akan mengalami kemunduran, termasuk pada sistem muskuloskeletal dan penyakit kronis lainnya (Handono 2013 dalam Ragil 2018)

Keluhan yang paling sering terjadi pada lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan gangguan yang terjadi pada sistem peredaran darah yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Diseluruh dunia saat ini jumlah lanjut usia diperkirakan mencapai 500 juta orang dengan rata – rata usia 60 tahun ke atas dan pada tahun 2025 di perkirakan akan mencapai 1,2 milyar orang. Pada populasi orang berusia diatas 60 tahun separuh populasinya lebih banyak menyanggah tekanan darah tinggi. Ada sebanyak 50% lansia tidak menyadari bahwa banyak dari mereka yang menderita hipertensi, gaya hidup dan tidak menghindari factor- factor yang dapat menyebabkan hipertensi cenderung membuat mereka menderita hipertensi yang lebih berat (Sarifah 2014)

Contoh masalah kesehatan pada penduduk yang menyebabkan meningkatnya prevalensi yang mengakibatkan penyakit kardiovaskuler meningkat pada lansia adalah hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi, angka prevalensi hipertensi masih dibawah 10% pada usia kurang dari 40 tahun, tetapi usia di atas 50 tahun mencapai 20%. Sedangkan prevalensi hipertensi di Provinsi Papua sebesar 22%. (Gunawan 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Koya Barat Distrik Muara Tami Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa kasus penyakit

hipertensi pada lansia cukup tinggi, yaitu pada tahun 2018 jumlah lansia yang datang ke puskesmas ada 54 orang, sebanyak 28 orang menderita hipertensi dan 21 orang menderita diabetes sedangkan 6 orang lainnya menderita penyakit lain.

Perilaku penderita suatu penyakit tergantung pada pengetahuan tentang penyakit itu sendiri, apabila pengetahuan masyarakat khususnya lansia terhadap suatu penyakit masih rendah maka resiko terkena penyakit tersebut pun akan semakin tinggi. Penyakit hipertensi masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat khususnya lansia oleh karena itu perlu kita sadari bahwa penyakit hipertensi perlu mendapatkan perhatian agar angka kejadian hipertensi setiap tahunnya tidak meningkat.

Berdasarkan studi literature yang telah peneliti sampaikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dikelurahan Koya Timur**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di Kelurahan Koya Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengetahuan responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan di Kelurahan Koya Timur.

2. Distribusi frekuensi pengetahuan lansia berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Koya Timur.

3. Distribusi frekuensi pengetahuan lansia berdasarkan pendidikan di Kelurahan Koya Timur.

4. Distribusi frekuensi pengetahuan lansia berdasarkan usia di Kelurahan Koya Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Pelayanan Kesehatan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data pendukung bagi pelayanan kesehatan sehingga diharapkan pelayanan pada lansia yang menderita hipertensi menjadi lebih baik lagi khususnya di wilayah Kelurahan Koya Timur Distrik Muara Tami, dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

b. Institusi Pendidikan.

Informasi yang di peroleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan oleh instansi yang terkait didalam pengelolaan dan menanggulangi masalah pada lansia.

c. Bagi Masyarakat.

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hipertensi terutama bagi lansia.

d. Penelti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau sumber bacaan ilmiah untuk penelitian berikutnya.